

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pulau Madura terbagi menjadi empat Kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Pulau Madura juga memiliki tradisi sebagai bentuk identitas lokal masyarakatnya. Bahkan sampai sekarang masyarakat madura masih melestarikan tradisi yang dimilikinya. Tradisi yang masih eksis sampai saat ini antara lain karapan sapi, upacara rokat, toktok, ritual ojung, modok, bhubu'an dan *Nyadar* (*Nyadher*) (Eka, 2023).

Salah satu bentuk kekayaan budaya suku madura yang ada di Desa Pinggir Papas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep yaitu tradisi *Nyadar*. *Nyadar* berasal dari kata *Nadzar* yang artinya melepas niat. Tradisi ini muncul ketika ditemukannya garam sebagai sumber mata pencaharian utama masyarakat Desa Pinggir Papas. Dalam tradisi *Nyadar* tidak terlepas dari sosok yang bernama Syeckh Anggasuto yang dikenal sebagai sosok yang telah mengajarkan cara bertani garam di Desa Pinggir Papas. Tradisi *Nyadar* dilakukan di dua tempat yaitu di Desa Kebundadap Barat dan di Desa Pinggir Papas. Tradisi *Nyadar* merupakan bentuk rasa syukur masyarakat Desa Pinggir Papas kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat yang diberikan berupa hasil panen garam yang diperoleh serta penghormatan kepada leluhur mereka yaitu Syeckh Anggasuto (Rasyidi et.al, 2020).

Tradisi *Nyadar* dilakukan satu tahun tiga kali yaitu di bulan Juli, Agustus, dan September. *Nyadar* pertama pada bulan Juli dilakukan di Desa Kebundadap Barat, *Nyadar* kedua pada bulan Agustus masih dilakukan di Desa Kebundadap Barat, dan *Nyadar* ketiga pada bulan September dilakukan di Desa Pinggir Papas. Pelaksanaan *Nyadar* pertama dan kedua dilakukan di sekitar makam Syeckh Anggasuto di Desa Kebundadap Barat, sedangkan *Nyadar* ketiga (*nyadar bengko*) dilakukan *Buju'* (petilasan) yang ada di Desa Pinggir Papas. Penentuan waktu pelaksanaan *Nyadar* berkaitan dengan pengelolaan garam yaitu sebelum memulai bertani garam (persiapan air laut (tua) ke tambak Kristal), pertengahan (puncak produksi garam), serta di akhir (masa panen) (Dzulkarnain et al. 2020).

Adapun ketentuan yang harus dipatuhi sebelum melaksanakan tradisi *Nyadar*, Ada beberapa ketentuan yang harus dipatuhi. *Pertama*, para peserta diharuskan untuk melaksanakan Maulid Nabi Muhammad SAW terlebih dahulu. *Kedua*, dalam pelaksanaan tradisi *Nyadar* tidak boleh melebihi kemeriahan dari Maulid Nabi Muhammad SAW. *Ketiga*, pelaksanaan tradisi *Nyadar* dianjurkan dilakukan setelah tanggal 12 Maulid (Rasyidi et.al, 2020).

**Gambar 1.1**



***Nyadar ketiga di Buju' Cokop***

(Sumber: data primer)

Desa Pinggir Papas terletak di Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep. Desa Pinggir Papas memiliki jumlah populasi penduduk sebesar 5.366 jiwa dengan jumlah kartu keluarga 1.817 KK, jumlah laki-laki 2.648 jiwa, dan perempuan sebesar 2.718 jiwa. Data tersebut diambil dari website Ditjen Dukcapil pada 30 Juni 2023. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk Laki-Laki. Desa Pinggir Papas juga Merupakan salah satu desa yang memiliki kontribusi dalam produktivitas garam di Sumenep, dengan luas lahan tambak 630,23 Ha. Dalam satu tahun Desa Pinggir Papas mampu memproduksi garam hingga 92.512 ton per-tahun, dengan produktivitas 128 ton/hektar. Data tersebut menunjukkan bahwa garam merupakan komoditas utama di Desa Pinggir Papas (Farhan, 2016).

Gen Z adalah generasi yang lahir di tahun 1997 sampai 2012, jika Generasi Z lahir di tahun 1997-2012, maka di tahun 2023 mereka berusia 11 sampai 26 tahun, duduk di bangku sekolah, kuliah, dan ada pula yang sudah bekerja maupun baru menikah. Arti dari huruf “Z” sendiri memiliki makna *Zoomer* karena mereka lahir dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi dan internet secara dekat. Sebagai generasi yang tumbuh di era perkembangan teknologi yang pesat. Kehidupan Gen Z setiap hari tidak lepas dari yang namanya teknologi, mereka cenderung selalu menggunakan platform media sosial dalam kehidupan mereka (Gunawan, 2023).

Untuk memahami bagaimana sejarah, prosesi, dan konstruksi sosial *Nyadar* pada Generasi Z Desa Pinggir Papas perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap nilai-nilai, norma, dan makna yang terkandung dalam upacara adat *Nyadar*, serta untuk menyoroti peran tradisi tersebut dalam memperkuat identitas budaya Generasi Z Desa Pinggir Papas. Mengingat Generasi Z adalah generasi yang tidak terlepas dari yang namanya teknologi dikhawatirkan tradisi *Nyadar* akan tergerus oleh modernisasi dan arus globalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan warisan budaya serta menjaga keberlangsungan tradisi *Nyadar* dari pengaruh zaman dan perubahan sosial. Generasi Z merupakan elemen penting terhadap kelestarian tradisi *Nyadar* memahami bagaimana Generasi Z Desa Pinggir Papas mengkonstruksi realitas sosial terkait *Nyadar* dapat memberikan wawasan yang luas akan pentingnya menjaga dan merawat tradisi adat sebagai bagian dari identitas dan kekayaan budaya dari masyarakat Desa Pinggir Papas. Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam terkait upacara *Nyadar* di Desa Pinggir Papas, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperkuat kesadaran akan pentingnya melestarikan tradisi-tradisi adat sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat Desa Pinggir Papas. Dengan demikian, penelitian mengenai konstruksi sosial tradisi *Nyadar* pada Generasi Z di masyarakat Desa Pinggir Papas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep

memiliki urgensi besar dalam hal pelestarian budaya, identitas budaya, dan perlindungan warisan budaya lokal.

Berdasarkan observasi awal, Pengetahuan Gen Z Desa Pinggir Papas masih minim. Hal tersebut di karenakan Generasi Z Desa Pinggir Papas mengalami keterbatasan informasi terkait *Nyadar*. Informasi terkait *Nyadar* dipegang oleh *Bengasepuh*, dimana informasi tersebut tidak diberikan secara mendalam kepada generasi muda Desa Pinggir Papas. Karena informasi tersebut dianggap sacral, sehingga meskipun sesama masyarakat Desa Pinggir Papas informasi tersebut tidak diberikan secara mendalam. Minimnya pengetahuan Gen Z terkait *Nyadar* dikhawatirkan mempengaruhi pemahaman Generasi Z akan tradisi tersebut, sehingga tradisi *Nyadar* akan hilang. Mempelajari bagaimana konstruksi sosial Gen Z dalam tradisi *Nyadar* dapat memberikan wawasan yang mendukung terhadap kelestarian tradisi *Nyadar*.

Tradisi *Nyadar* yang merupakan bagian penting dari identitas budaya lokal. Dewasa ini tradisi tersebut menghadapi tantangan besar dari arus globalisasi dan modernisasi. Generasi Z Desa Pinggir Papas saat ini cenderung lebih terpapar budaya populer global, yang berpotensi mengikis nilai-nilai lokal. Tanpa pemahaman yang mendalam terkait bagaimana Generasi Z mengkonstruksi makna dari tradisi *Nyadar* dapat mengakibatkan tradisi ini terpinggirkan bahkan sampai hilang. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi bagaimana konstruksi sosial *Nyadar* pada Generasi Z Desa Pinggir Papas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademis tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pelestarian budaya lokal di tengah perubahan sosial yang dinamis.

Berdasarkan referensi-referensi yang peneliti peroleh tentang tradisi *Nyadar* bahwasannya sudah banyak penelitian terdahulu yang meneliti tentang nyadar dengan fokus yang berbeda-beda. Namun, belum ada penelitian lebih lanjut tentang konstruksi sosial *Nyadar* pada Generasi Z di masyarakat Desa Pinggir Papas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep. Kebaruan dalam penelitian ini dapat membantu menghasilkan temuan yang relevan dan bermanfaat tentang bagaimana konstruksi sosial *Nyadar* pada Gen Z Pinggir Papas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana konstruksi sosial *Nyadar* Pada Generasi Z Di Desa Pinggir Papas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana Konstruksi Sosial *Nyadar* pada Generasi Z di masyarakat Desa Pinggir Papas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapaun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemahaman mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura khususnya kepada mahasiswa jurusan Sosiologi tentang tradisi yang ada di Sumenep.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang budaya yang berkaitan dengan tradisi *Nyadar* yang ada di Desa Pinggir Papas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep.